

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai berbagai variasi dosis mikroorganisme lokal (MOL) nanas terhadap lama proses pengomposan sampah organik di PT. Beton Elemindo Perkasa, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengukuran timbulan sampah organik yang berasal dari PT. Beton Elemenindo Perkasa untuk sampah organik kering berupa daun, ranting dan rumput dari taman sebesar 8.85 kg/hari dan untuk sampah anorganik sebesar 3.75 kg/hari.
2. a. Lama waktu proses komposting dengan menggunakan mikroorganisme lokal (MOL) 30 ml menunjukkan lama proses pengomposan berlangsung selama 14-15 hari
- b. Lama waktu proses komposting dengan variasi dosis mikroorganisme lokal (MOL) nanas 40 ml menunjukkan lama proses berlangsung selama 14-15 hari proses pengomposan .
- c. Lama proses komposting menggunakan mikroorganisme lokal (MOL) nanas variasi 50 ml terjadi proses pengomposan selama 13 - 14 hari
- d. lama proses komposting pada kontrol selama 37 hari

3. Lama waktu proses pengomposan yang paling efektif adalah dengan variasi dosis mikroorganisme lokal (MOL) nanas 50 ml yaitu dengan 13-14 hari proses pengomposan
4. a. Variasi mol nanas 30 ml dengan 40 ml didapatkan hasil $0,523 < 0,05$ maka lama pengomposan sampah pada variasi dosis 30 ml dengan 40 ml terdapat perbedaan yang tidak bermakna.
b. Variasi mol nanas 30 ml dengan 50 ml didapatkan hasil $0,005 < 0,05$ maka lama pengomposan sampah pada variasi mol nanas 30 ml dengan 40 ml terdapat perbedaan yang bermakna.
c. Variasi mol nanas 40 ml dengan 50 ml adalah $0,011 < 0,05$ maka lama pengomposan sampah pada variasi mol nanas 40 ml dengan 50 ml terdapat perbedaan yang bermakna

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan untuk pengembangan dan kesempurnaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan pada warna kompos dengan menggunakan standar warna
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan kelembaban pada saat proses pengomposan, agar tidak terjadi kenaikan kelembaban yang tinggi dengan cara melakukan pengadukan rutin
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat persentase kan jumlah perbandingan sampah daun dan ranting yang digunakan